BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah metakognisi pertama kali dikemukakan oleh Flavell pada tahun 1976. Secara sederhana Flavell mengartikan metakognisi sebagai *knowing about knowing*, yaitu pengetahuan tentang pengetahuan. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Schoenfeld (1992), mendefinisikan metakognisi sebagai pemikiran tentang pemikiran sendiri yang merupakan interaksi antara tiga aspek penting yaitu pengetahuan tentang proses berpikir sendiri, pengontrolan atau pengaturan diri, serta keyakinan dan intuisi. Siswa perlu memiliki keterampilan memantau proses berfikirnya untuk mencapai keberhasilan dalam memecahkan masalah. Sebagai individu yang berbeda, siswa memiliki strategi belajar yang berbeda, karena gaya belajar setiap siswa berbeda. Siswa memerlukan strategi belajar yang sesuai dengan kemampuan untuk berfikirnya, sehingga akan mengetahui kemampuan metakognisi dalam diri. Dari kemampuan metakognisi tersebut, siswa mampu menemukan gaya kognitif yang sesuai dengan karakter dalam menyelesaikan proses belajarnya.

Menurut Flavell dalam Scraw (1994), kemampuan metakognisi terdiri atas dua komponen, yaitu pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*) dan pengalaman atau regulasi metakognisi (*metacognitive experiences or regulation*). Pengetahuan metakognisi mengacu pada bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan orang tersebut untuk

mengontrol proses kognitifnya. Pengetahuan ini terdiri atas tiga aspek yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan kondisional. Regulasi metakognisi merujuk kepada cara untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berfikir dan pembelajaran yang berlaku.

Kecerdasan merupakan kemampuan memecahkan masalah dan menciptakan kreativitas. Kecerdasan dapat digolongkan dalam delapan jenis (teori *multiple intelegences*) yaitu kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, logis-matematis, musik, kinestetis, intrapersonal, interpersonal dan naturalis. Dari delapan jenis kecerdasan tersebut, masing-masing individu hanya memiliki beberapa jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan secara optimal (Gardner, 2003). Berbagai jenis kecerdasan tersebut tidak beroperasi sendiri-sendiri, tetapi dapat digunakan pada waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang memecahkan suatu masalah, begitu pula saat menyelesaikan proses pembelajaran, berbagai jenis kecerdasan tersebut dapat saling melengkapi.

Siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berinteraksi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini melibatkan interaksi yang baik antara siswa dengan guru dan antar siswa sendiri dalam kelompok belajar. Interaksi tersebut dapat ditinjau dari kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal siswa. Olivia (2009) mengemukakan bahwa melalui kecerdasan intrapersonal siswa mampu mengenal dan mengidentifikasi emosi juga keinginannya, disiplin diri, serta mengembangkan diri, sedangkan Arifin dalam Sholihah (2012) menemukan bahwa melalui kecerdasan interpersonal siswa

mampu mengkomunikasikan secara efektif ide yang dimiliki kepada siswa lainnya, maka kedua kecerdasan tersebut memiliki hubungan cukup erat yang saling melengkapi.

Kemampuan metakognisi yang berkembang dengan baik membuat siswa mampu menyadari kekuatan dan kelemahannya dalam belajar. Kemampuan metakognisi sangat penting dimiliki oleh setiap siswa terutama untuk kesuksesan belajar biologi, mengingat pembelajaran biologi tidak hanya dipahami dengan teori saja, melainkan ada sebagian materi yang dipraktekkan sehingga menuntut siswa untuk berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan secara alamiah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Siswa perlu melakukan perencanaan belajar, mengelola kecakapan berpikir, memantau proses belajarnya dan melihat kelemahannya dalam belajar, karena hal tersebut membantu siswa untuk belajar dan berpikir menjadi lebih efektif dan efisien dalam memahami materi-materi biologi.

Berdasarkan penelitian Ikhsan Dwi Setyono (2008), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Nogosari Boyolali. Demikian pula menurut hasil penelitian Isnaini Maratus Sholihah (2012), bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan metakognisi dengan hasil belajar kognitif biologi serta hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Feti Utaminingsih (2012), bahwa ada hubungan

antara kemampuan metakognisi, kesiapan belajar, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Sukoharjo.

Pembelajaran biologi menekankan adanya kemampuan untuk berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kemampuan memecahkan masalah serta menciptakan kreativitas dan bekerjasama atau berinteraksi yang baik. Kemampuan yang diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran biologi adalah kemampuan metakognisi dan kemampuan berinteraksi yang meliputi kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal. Setiap pembelajaran tidak terlepas dari evaluasi pencapaian hasil belajar. Evaluasi pencapaian hasil belajar mencakup tujuan kognitif dan proses kognitif. Namun, biasanya guru hanya mengevaluasi dari tujuan kognitifnya saja. Padahal evaluasi proses kognitif juga penting diperhatikan agar membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognisi saat pembelajaran di kelas. Dengan guru menelaah kemampuan-kemampuan yang dimilki setiap siswa, diharapkan menjadi tolak ukur guru dalam mengevaluasi pencapaian hasil belajar dari dimensi proses kognitif sehingga diketahui keterampilan metakognisi setiap siswa.

Untuk mengetahui bagaimana keterampilan metakognisi biologi berdasarkan kemampuan metakognisi dan kemampuan berinteraksi siswa maka akan dilakukan penelitian tentang **"KETERAMPILAN METAKOGNISI BIOLOGI DITINJAU DARI KEMAMPUAN METAKOGNISI, KEMAMPUAN INTRAPERSONAL DAN KEMAMPUAN**

INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana keterampilan metakognisi pembelajaran biologi ditinjau dari kemampuan metakognisi siswa ?
2. Bagaimana keterampilan metakognisi pembelajaran biologi ditinjau dari kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan metakognisi pembelajaran biologi ditinjau dari kemampuan metakognisi siswa.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan metakognisi pembelajaran biologi ditinjau dari kemampuan interpersonal siswa.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan metakognisi pembelajaran biologi ditinjau dari kemampuan interpersonal siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Memperoleh teori baru mengenai kemampuan metakognisi, kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal siswa.
   b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti

      Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengetahui kemampuan metakognisi, kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal siswa.
   b. Bagi guru

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kemampuan metakognisi, kemampuan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam pembelajaran biologi.

E. Definisi Operasional

1. Belajar adalah perubahan dalam kepribadian sebagai pola-pola respon baru yang berbentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya pikir.
2. Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang menimba ilmu di sekolah.
3. Guru adalah seseorang yang berperan sebagai fasilitator siswa di sekolah dalam pembelajaran di kelas.

4. Metakognisi adalah suatu kemampuan untuk memahami dan mengendalikan aktivitas kognitif seseorang dalam proses belajarnya.
5. Keterampilan metakognisi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan keterampilan kognitifnya sendiri.
6. Kemampuan metakognisi merupakan kemampuan segala proses pengaturan belajar yang dilakukan oleh diri sendiri untuk mencapai tujuan.
7. Kemampuan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk menguasai dan mengelola emosinya dan kemampuan untuk memahami diri sendiri.
8. Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain di sekitarnya.
9. Pembelajaran biologi merupakan suatu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dengan cara menggali kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis dan kemampuan memecahkan masalah serta menciptakan kreativitas dan bekerjasama atau berinteraksi yang baik.
10. Kemampuan metakognisi membantu siswa untuk belajar dan berpikir menjadi lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran biologi.